

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, ada beberapa pokok permasalahan yang dibahas, yaitu (1) Jenis romantisme aktif dan pasif dalam Antologi puisi *Cinta Sang Romeo*. (2) Aspek romantisme percintaan dan ekspresi yang terdapat pada Antologi *Puisi Cinta Sang Romeo*.

A. Deskripsi Data

Data yang dianalisis merupakan kumpulan beberapa puisi karya Devi Agitawaty, dkk dengan judul *Cinta Sang Romeo*, penerbit Omah Writer, 2019. Sebagai seorang penulis dan penggerak grup Omah Writer mengajak beberapa penulis yang berasal dari berbagai daerah dan profesi untuk membuat buku Nulis Antologi (NUGI) di even kedua dari Omah Writer setelah even pertama lahir buku *Cinta Adam dan Cinta Sang Hawa*.

Puisi pada buku *Cinta Sang Romeo* banyak memaparkan tentang percintaan. Dalam kumpulan buku puisi *Cinta Sang Romeo* terdapat 29 puisi karya Devi Agitawaty, dkk, tetapi peneliti hanya menggunakan 13 puisi, antara lain (1) Untuk Romeoku (Devi Agitawaty), (2) Cinta Untuk Surga (Aditya Urip Urup), (3) Idzhar Cinta (Aditya Urip Urup), (4) Cinta dalam Diam (Aditya Urip Urup), (5) Pesona Wanita Tercinta (Dewi Eryani), (6) Malam yang Bijak (Dimas Annand Firdhaus), (7) Elegi Rindu (Ecci Ayu Pujaanti), (8) Penantian (Eka Lestari), (9) Arjuna (Jero Wahyu). (10) Teruntuk Juliet (Sri Wono), (11) Apa Adanya Aku (Tazuz Salimah), (12) Cinta Sang Pangeran (Wiwin Herna Ningsih), (13) Purnama di Mandala Kitri (Wiwin Herna Ningsih).

B. Pembahasan Data Jenis Aliran dan Aspek Romantisme

Puisi *Cinta Sang Romeo* akan disajikan dan dipaparkan berdasarkan jenis aliran romantisme yaitu romantisme aktif dan pasif. Jenis romantisme ini lebih mengacu pada jenis pengungkapan kata-kata yang digunakan oleh pengarang.

Puisi yang bagus adalah ditandai dengan luapan spontanitas dari curahan perasaan seorang pengarang yang cukup kuat. Luapan yang dimaksud dalam konteks ini adalah emosi. Pembahasan aspek romantisme yang dikaji, meliputi: aspek percintaan dan aspek ekspresi.

1. Jenis Aliran Romantisme Aktif (JARA)

Jenis romantisme yang mengungkapkan adanya sebuah perjuangan, usaha, atau keinginan untuk memperoleh apa yang disukainya. Biasanya aliran satu ini akan berisi sejuta harapan.

a. *Romeo....*

Sembilan puluh purnama

Kita merajut mimpi terindah

Agar menjadi nyata dalam cinta kita

Tapi semua hanya bayangan yang berlalu dalam kegelapan

(UR1,Devi Agitawaty)

Devi menggambarkan waktu yang begitu lama untuk mengenang kembali kenangan-kenangan indah bersama Romeo dengan menggunakan kata sembilan puluh purnama. Pengarang juga ingin menjelaskan bagaimana bahagianya perjuangan mereka meraih mimpi indah bersama dengan waktu yang sangat lama namun semua itu harus terhapuskan oleh takdir yang memisahkan mereka. Kini hanya ada kenangan dalam bayangan saja. (*Sembilan puluh purnama kita merajut mimpi terindah agar nyata dalam cinta kita*) termasuk dalam jenis aliran romantisme aktif karena menjelaskan tentang kenangan yang selalu diingat dan sebuah perjuangan yang ingin di raih bersama.

b. *Dengan ucap bismillah*

Daku hantarkan pinangan jiwa

Di atas AL QUR'AN dan sajadah yang indah

Daku kan siap menjadi imammu yang mulia

(CSU2, Aditya Urip Urup)

Dengan ucapan Bismillah memperlihatkan bagaimana kesiapan dan keseriusan Aditya mengutarakan keinginannya untuk memperistri sang pujaan dengan mahar Al-Qur'an dan menjadikan dirinya sebagai imam yang baik. Pengarang juga ingin menjelaskan segala suatu yang baik harus diawali dengan membaca bismillah agar segala urusan di beri kelancaran, salah satu contohnya keinginan meminang seorang wanita. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup kita. (*Daku hantarkan pinangan jiwa*) termasuk dalam jenis aliran romantisme aktif karena larik tersebut menjelaskan bahwa aditya menyampaikan atau mengantarkan lamaran kepada pujaan hati.

c. *Inilah cintaku yang dikau punya*

Cinta untuk Surga

Semoga lafadz dan doa dari hati kita berdua

Menuntun langkah menuju keabadian selamanya

(CUS3, Aditya Urip Urup)

Pengarang ingin membuktikan cinta yang dia miliki begitu tulus, berharap agar ucapan dan doa yang dipanjatkan bisa menuntun mereka selalu bersama selamanya. Cinta untuk surga menjelaskan maksud bahwa cinta yang dimilikinya benar-benar tulus dan berharap rasanya cintanya akan terus tumbuh sampai kelak. (*Inilah cintaku yang dikau punya, semoga lafadz dan doa dari hati kita, Menuntun langkah menuju keabadian selamanya*) Termasuk dalam jenis aliran romantisme aktif karena menjelaskan tentang seorang laki-laki yang mengharapkan/ menginginkan sebuah kebahagiaan yang abadi selamanya bersama oarang tersayang.

d. *Kini*

Bukan lagi jalan bersama meniti senja

Aku yang datang ke pusara

Menabur ribuan doa cinta, berharap istanamu penuh cahaya
(CUS4, Aditya Urip Urup)

Kata senja dalam puisi bisa dikatakan sebagai sebuah ungkapan isi hati dari seorang penyair. Senja juga memiliki makna tentang rela, merelakan seseorang yang telah pergi. Pengarang dalam puisi ini menceritakan tentang dia yang kehilangan orang yang cintainya dan berusaha merelakan dengan cara yang indah yaitu dengan selalu datang ke pusara mendoakan dengan penuh cinta. (*Berharap istanamu penuh cinta*) termasuk dalam jenis aliran romantisme aktif karena pengarang berharap agar istana atau tempat peristirahatan terakhir pujaan hati selalu berhiaskan cahaya.

e. Kutinggalkan telaga air jahanam yang memabukkan
Kulepas semua kedipan nakal gombalan
Hanya demi meraih mimpi hidup bahagia
Bersama kau wanita tercinta
(PWT9, Dewi Eryani)

Melangkah menuju kebaikan dengan cara melepaskan semua kebiasaan buruk di masa lalu berharap bisa meraih kebahagiaan bersama wanita tercinta. bisa juga dimaknaik sebagai untuk meraih sebuah kebahagiaan kita harus berkorban meninggalkan suatu hal yang tidak baik dalam hidup kita. (*Kutinggalkan telaga air jahanam yang memabukkan, Kulepas semua kedipan nakal gombalan*) bisa digolongkan kedalam jenis aliran romantisme aktif yaitu sebuah perjuangan untuk menjadi lebih baik lagi dengan cara meninggalkan semua kebiasaan buruk dimasa lalu.

f. Wahai sang arjuna
Sungguh berat rasa akan rindu
Seolah ingin menghapus semua jarak
Yang menghalang segala asa

(Ar13, Jero Wahyu)

Kerinduan yang teramat menyiksa yang pengarang rasakan kepada arjuna, seakan-akan ingin sekali menghapus jarak yang menghalangi kerinduan ini dengan berbagai cara. Namun apa daya jarak tetap berdiri dengan kokohnya tanpa menghiraukan seseorang yang sangat tersiksa oleh rasa rindu yang tak tersampaikan. (*Seolah ingin menghapus semua jarak, Yang menghalangi segala asa*) larik ini bisa dikelompokkan ke dalam jenis aliran romantisme aktif karena pada larik menjelaskan tentang gambaran bagaimana cara pengarang menghapus jarak yang menghalanginya bertemu arjuna untuk mengobati rasa rindunya.

g. *Aku ingin dicintai dengan baik*

Layaknya udara yang terhirup dalam paru-paru

Menjadikannya alunan degub jantung

Yang memompa darah ke seluruh tubuh

(TJ14, Sri Wono)

Sebuah keinginan wono yang cukup sederhana, bagaimana rasanya dicintai selayaknya kita mencintai seseorang yang kita sayang sepenuh hati, Namun realitanya tidak seperti itu. (*Aku ingin dicintai dengan baik*) bisa digolongkan ke dalam jenis aliran romantisme aktif karena larik ini mengharapkan sebuah tindakan balik mengenai cinta.

h. *Sang Pangeran...*

Bawalah cinta ini mengangkasa

Menembus gemawan yang berarak

Seindah serenade kasih yang suci

(CSP17, Wiwin Herna Ningsih)

Seseorang yang di ibaratkan seorang pangeran yang memiliki ketampanan dan kebaikan hati. orang yang jatuh cinta pada pangeran meminta agar cintanya bisa terbang dibawa ke angkasa menembus awan dengan harapan agar orang lain tahu bahwa dia sedang jatuh cinta dengan laki-laki yang diibaratkan sebagai pangeran. dan berharap agar cintanya bisa melebihi keindahan awan dan lebih indah dan suci daripada nyanyian / serenade. (*Bawalah cinta ini mengangkasa*) harapan cintanya bisa terbang di bawa ke angkasa, bisa digolongkan ke jenis aliran romantisme aktif.

2. Jenis Aliran Romantisme Pasif (JARP)

Jenis romantime yang menggunakan kata-kata sedih akibat kegagalan atau adanya sebuah penolakan dari apa yang diinginkanya.

a. *Romeo....*

Sembilan puluh purnama

Kita merajut mimpi terindah

Agar menjadi nyata dalam cinta kita

Tapi semua hanya bayangan yang berlalu dalam kegelapan

(URI, Devi Agitawaty)

Devi menggambarkan waktu yang begitu lama untuk mengenang kembali kenangan-kenangan indah bersama Romeo dengan menggunakan kata sembilan puluh purnama. Pengarang juga ingin menjelaskan bagaimana bahagiannya perjuangan mereka meraih mimpi indah bersama dengan waktu yang sangat lama namun semua itu harus terhapuskan oleh takdir yang memisahkan mereka. Kini hanya ada kenangan dalam bayangan saja. (*Sembilan puluh purnama kita merajut mimpi terindah agar nyata dalam cinta kita*) termasuk dalam aspek romantisme percintaan karena menjelaskan tentang kenangan yang selalu diingat dan sebuah perjuangan yang ingin di raih bersama.

b. *Izinkan aku menjadi pengagum rahasiamu*

Sampai Tuhan mengirim jodoh yang tunggu

*Lalu aku akan pergi menjauh
Dengan hati cacat yang tak lagi utuh
(CDD6, Aditya Urip Urup)*

Jodoh tidak bisa ditebak, apakah akan berjodoh atau hanya akan menjadi penjaga jodoh orang lain, itulah yang dilakukan oleh pengarang, dia justru menginginkan menjadi pengagum rahasia sementara si pujaan hati menanti jodohnya. pengarang merelakan hatinya terluka daripada mengungkapkan perasaannya. (*Lalu aku akan pergi menjauh, dengan hati cacat yang tak lagi utuh*) bisa digolongkan ke jenis aliran romantisme pasif karena jika di tinjau dari lariknya menggunakan kata-kata yang membuat pembaca merasa sedih akibat memilih pergi dengan hati cacat.

c. *Hanya elegi yang mendayu
Dalam seringai angin malam :
Rindu tak terbendung
Cara apa tuk utarakan
(ER58, Eccy Ayu Pujaanti)*

Kata *Elegi* memiliki makna syair atau nyanyian yang mengungkapkan ratapan dukacita (khususnya pada peristiwa kematian). Pada penggalan puisi ini menjelaskan rasa kerinduan yang sangat mendalam kepada seseorang yang telah meninggal dan tidak memiliki cara untuk menyalurkan rasa rindu yang tidak bisa ditahan lagi. Puisi *Elegi Rindu* juga memiliki makna kerinduan yang hanya terwakilkan oleh sayup-sayup dalam ejekan angin malam. Penggunaan kata elegi sangat tepat untuk menggambarkan bagaimana rasa kerinduan begitu mendalam bahkan menggebu-gebu yang sangat sulit untuk tersampaikan. (*Rindu tak terbendung, cara apa tuk utarakan*) bisa digolongkan kedalam jenis aliran romantisme pasif, karena menjelaskan bagaimana caranya menyampaikan rasa rindu yang tak terbendung itu,

senang karena merasakan rindu namun juga sedih karena tidak tahu bagaimana caranya untuk menyampaikannya. dan terjadi oposisi antara perasaan (rindu) dengan pikiran(bagaimana caranya) dalam larik puisi tersebut.

3. Aspek Romantisme Percintaan

Untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan dirinya dan menghidupkan suasana didalam percintaan seperti : Menyukai, menaruh kasih sayang, selalu teringat, dan terpikir dalam hati, suasana hati, risau, kemesraan, sedih, dll.

a. *Romeo....*

Sembilan puluh purnama

Kita merajut mimpi terindah

Agar menjadi nyata dalam cinta kita

Tapi semua hanya bayangan yang berlalu dalam kegelapan

(UR1, Devi Agitawaty)

Devi menggambarkan waktu yang begitu lama untuk mengenang kembali kenangan-kenangan indah bersama Romeo dengan menggunakan kata sembilan puluh purnama. Pengarang juga ingin menjelaskan bagaimana bahagianya perjuangan mereka meraih mimpi indah bersama dengan waktu yang sangat lama namun semua itu harus terhapuskan oleh takdir yang memisahkan mereka. Kini hanya ada kenangan dalam bayangan saja. (*Sembilan puluh purnama kita merajut mimpi terindah agar nyata dalam cinta kita*) termasuk dalam aspek romantisme percintaan karena menjelaskan tentang kenangan yang selalu diingat dan sebuah perjuangan yang ingin di raih bersama.

b. *Dengan bertemakan cinta*

Kutulis awal dari yang paling pertama

Tentang rasa yang kian tumbuh seiring masa

Namun sampai kini pun masih saja rahasia

(CDD5, Aditya Urip Urip)

Untuk pertama kalinya pengarang mengenal dan merasakan cinta, setiap saat cinta itu semakin besar yang dirasakannya tapi sampai kini rasa cinta itu tak sampaikan, tetap menjadi rahasia pengarang. (*Tentang rasa yang kian tumbuh seiring masa*) termasuk dalam aspek romantisme percintaan karena larik tersebut menjelaskan mengenai rasa cinta yang pengarang rasakan semakin tumbuh setiap saat.

c. *Langit yang biasanya kelabu*

Kini nampak cerah indah membiru

Hati yang biasanya meranggas kering

Kini terasa ringan membening

(PWT7, Dewi Eryani)

Langit diibaratkan hati, bila langit kelabu dimaknai hati sedang sedih, kacau. Jika cerah maknanya hati sedang senang. pengarang ingin memaknai puisi ini sebagai hati yang selalu sedih, kacau tiba-tiba merasakan senang luar biasa karena cinta yang sedang dirasakannya. (*Langit yang biasanya kelabu, kini nampak cerah indah membiru. Hati yang biasanya meranggas kering, kini terasa ringan membening*) termasuk aspek romantisme percintaan karena menggambarkan hati yang awalnya sedih, kacau, uring-uringan langsung berubah senang, damai karena cinta.

d. *Itu semua karena pancaran pesonamu*

Yang membuat jiwa ini semakin menggebu

Bersama alunan nada yang meritm

Diantara melody indah bergenre

(PWT8, Dewi Eryani)

Cinta mampu memberikan semangat kepada seseorang yang merasakannya, begitu dasyatnya pengaruh cinta bagi kehidupan. begitu yang sedang dirasakan oleh pengarang. (*yang membuat jiwa ini semakin menggebu, bersama alunan nada yang meritme*) termasuk aspek romantisme percintaan, jika diperhatikan kalimatnya memperlihatkan suasana hati pengarang yang sedang menggebu-gebu karena cinta yang sedang dirasakannya.

e. *Oh malam,*

Janganlah datang bila hanya menyiksa

Janganlah kau kalahkan pagi bila hanya menebar nestapa

Jadilah selalu malam yang bijak

(MyB10, Dimas Annand Firdhaus)

Pengarang sangat berharap keadaan mengerti kepadanya, suasanya yang membuat bahagia tanpa ada kesedihan yang selalu menghampirinya. siang malam serasa menyiksanya. (*janganlah datang bila hanya menyiksa*) bisa digolongkan ke dalam aspek romantisme percintaan karena suasana hati pengarang sangat berharap agar jangan hadir kembali jika hanya ingin memberi kesedihan berkepanjangan. suasana hati ini yang mendukung aspek percintaan romantisme.

f. *Senyum manismu...*

Aku tak pernah bosan untuk menatap dan menikmatinya

Teduh matamu sejuk bagai semilir bayu

Menerpa di hatiku

(AAA15, Tazuz Salimah)

Apabila merasakan jatuh cinta cukup melihat senyumnya saja sudah membuat bahagia, hal sepele tetapi mampu memberikan efek yang luar bisa membahagiakan, bisa menjadi semangat, membuat hati bahagia. (*Senyum manismu...Aku tak pernah*

bosan untuk menatap dan menikmatinya) bisa digolongkan ke dalam aspek romantisme percintaan karena pengarang memfokuskan pada rasa bahagia saat melihat senyum manis sang pujaan hati.

g. *Cintamu serupa kerlip gemintang di ujung kelam*
Membias di serimbun pucuk-pucuk pinus
Pada aroma khas cinta yang teristimewa
Menjelang penuh gemilang
(CPS18, Wiwin Herna Ningsih)

Menunjukkan rasa cinta yang tetap indah, mudah diingat meskipun hati sedang merasakan gelisah ataupun resah, cinta akan tetap menjadi yang paling bersinar di antara hal-hal lain yang sangat monoton di sekitar pengarang, dan begitu spesialnya cinta itu mampu memenuhi seluruh jiwa raga seseorang yang sedang dimabuk cinta dengan kemewahan disetiap waktu. (*Cintamu serupa kerlip gemintang di ujung kelam, Membias di serimbun pucuk-pucuk pinus*) bisa digolongkan ke aspek romantisme percintaan.

h. *Malam berkabut menggigilkan rasa*
Ada warna yang merona dari sinar api ungunmu
Yang terpatri dalam jiwa sederas arus kalimuju
Dalam lembah hati hamparan semak bunga ungu
(CPS19, Wiwin Herna Ningsih)

Seseorang yang merasakan kekosongan pada hatinya, tiba-tiba datang laki-laki yang mampu membuatnya bahagia dan tersenyum kembali bahkan bisa membuat orang-orang disekitarnya merasa bahagia juga dan tenang serta menyenangkan ketika bersamanya. (*Ada warna yang merona dari sinar api ungunmu, Yang*

terpatri dalam jiwa sederas arus kalimuju) bisa digolongkan ke aspek romantisme percintaan.

4. Aspek Romantisme Ekspresi

Gambaran-gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang bisa dilihat oleh mata seorang pembaca, seperti : Oposisi antara perasaan dengan pikiran, laki-laki dengan wanita, benci dengan rindu, suka dengan duka, miskin dengan kaya, manis dengan pahit, datang dengan pergi, kesunyian dengan keramaian., gambaran cinta tak tersampaikan, nasib dan takdir, anugerah pertemuan cinta yang hilang, kesetiaan insan, cinta sejati, impian yang tercapai.

a. *Romeo....*

Sembilan puluh purnama

Kita merajut mimpi terindah

Agar menjadi nyata dalam cinta kita

Tapi semua hanya bayangan yang berlalu dalam kegelapan

(UR1, Devi Agitawaty)

Devi menggambarkan waktu yang begitu lama untuk mengenang kembali kenangan-kenangan indah bersama Romeo dengan menggunakan kata sembilan puluh purnama. Pengarang juga ingin menjelaskan bagaimana bahagianya perjuangan mereka meraih mimpi indah bersama dengan waktu yang sangat lama namun semua itu harus terhapuskan oleh takdir yang memisahkan mereka. Kini hanya ada kenangan dalam bayangan saja. (*Tapi semua hanya bayangan yang berlalu dalam kegelapan*) termasuk dalam jenis aliran romantisme pasif dan aspek romantisme ekspresi, sangat menjelaskan bahwa kini mereka terpisahkan oleh takdir

b. *Dengan ucap bismillah*

Daku hantarkan pinangan jiwa

*Di atas AL QUR'AN dan sajadah yang indah
Daku kan siap menjadi imammu yang mulia
(CSU2, Aditya Urip Urup)*

Dengan ucapan Bismillah memperlihatkan bagaimana kesiapan dan keseriusan aditya mengutarakan keinginannya untuk memperistri sang pujaan dengan mahar Al-Qur'an dan menjadikan dirinya sebagai imam yang baik. Pengarang juga ingin menjelaskan segala suatu yang baik harus diawali dengan membaca bismillah agar segala urusan di beri kelancaran, salah satu contohnya keinginan meminang seorang wanita. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup kita. (*Daku kan siap menjadi imammu yang mulia*) termasuk dalam aspek romantisme ekspresi karena menjelaskan seorang laki-laki yang siap menjadikan dirinya sebagai imam keluarga bagi seorang wanita yang kelak akan menjadi istrinya.

*c. Dengan bertemakan cinta
Kutulis awal dari yang paling pertama
Tentang rasa yang kian tumbuh seiring masa
Namun sampai kini pun masih saja rahasia
(CDD5, Aditya Urip Urup)*

Untuk pertama kalinya pengarang mengenal dan merasakan cinta, setiap saat cinta itu semakin besar yang dirasakannya tapi sampai kini rasa cinta itu tak disampaikan, tetap menjadi rahasia pengarang. (*Namun sampai kini pun masih saja rahasia*) termasuk dalam aspek romantisme ekspresi karena larik tersebut menjelaskan gambaran cinta yang tak tersampaikan dan menjadikan sebagai cinta dalam diam sang pengarang.

*d. Izinkan aku menjadi pengagum rahasiamu
Sampai Tuhan mengirim jodoh yang tunggu*

Lalu aku akan pergi menjauh
Dengan hati cacat yang tak lagi utuh
(CDD6, Aditya Urip Urup)

Jodoh tidak bisa ditebak, apakah akan berjodoh atau hanya akan menjadi penjaga jodoh orang lain, itulah yang dilakukan oleh pengarang, dia justru menginginkan menjadi pengagum rahasia sementara si pujaan hati menanti jodohnya. pengarang merelakan hatinya terluka daripada mengungkapkan perasaannya. (*Lalu aku akan pergi menjauh, dengan hati cacat yang tak lagi utuh*) bisa digolongkan ke aspek romantisme ekspresi karena jika di tinjau dari lariknya menggunakan kata-kata yang membuat pembaca merasa sedih akibat memilih pergi dengan hati cacat.

e. *Hanya elegi yang mendayu*
Dalam seringai angin malam :
Rindu tak terbandung
Cara apa tuk utarakan
(ER11, Eccy Ayu Pujaanti)

Kata *Elegi* memiliki makna syair atau nyanyian yang mengungkapkan ratapan dukacita (khususnya pada peristiwa kematian). Pada penggalan puisi ini menjelaskan rasa kerinduan yang sangat mendalam kepada seseorang yang telah meninggal dan tidak memiliki cara untuk menyalurkan rasa rindu yang tidak bisa ditahan lagi. Puisi *Elegi Rindu* juga memiliki makna kerinduan yang hanya terwakilkan oleh sayup-sayup dalam ejekan angin malam. Penggunaan kata elegi sangat tepat untuk menggambarkan bagaimana rasa kerinduan begitu mendalam bahkan menggebu-gebu yang sangat sulit untuk tersampaikan. (*Rindu tak terbandung, cara apa tuk utarakan*) bisa digolongkan kedalam aspek romantisme ekspresi, karena

menjelaskan bagaimana caranya menyampaikan rasa rindu yang tak terbendung itu, senang karena merasakan rindu namun juga sedih karena tidak tahu bagaimana caranya untuk menyampaikannya. dan terjadi oposisi antara perasaan (rindu) dengan pikiran(bagaimana caranya) dalam larik puisi tersebut.

f. *Kulihat senja telah petang*
Tapi nyatanya kau tak kunjung datang
Sampai mentaripun timbul
Tapi kau tak pernah muncul
(P12, Eka Lestari)

Menanti seseorang tanpa adanya kepastian yang jelas. sangat membuang waktu secara percuma. pengarang berharap bisa bertemu tapi kenyataan tidak sesuai yang ada hanya penantian yang tidak kunjung datang memberi kabar. (*Sampai mentaripun timbul, Tapi kau tak pernah muncul*). bisa digolongkan ke dalam aspek romantisme ekspresi, bagaimana penantian yang pengarang lakukan untuk bertemu sang pujaan yang berakhir sia-sia dituangkan dalam larik puisi tersebut. dari terbenamnya senja sampai mentari muncul tetap melakukan penantian.

g. *Wahai sang arjuna*
Sungguh berat rasa akan rindu
Seolah ingin menghapus semua jarak
Yang menghalang segala asa
(AR13, Jero Wahyu)

Kerinduan yang teramat menyiksa yang pengarang rasakan kepada arjuna, seakan-akan ingin sekali menghapus jarak yang menghalangi kerinduan ini dengan berbagai cara. Namun apa daya jarak tetap berdiri dengan kokohnya tanpa menghiraukan seseorang yang sangat tersiksa oleh rasa rindu yang tak tersampaikan.

(*Seolah ingin menghapus semua jarak, Yang menghalangi segala asa*) larik ini bisa dikelompokkan ke dalam jenis aliran romantisme aktif dan aspek romantisme ekspresi, karena pada larik menjelaskan tentang gambaran bagaimana cara pengarang menghapus jarak yang menghalanginya bertemu arjuna untuk mengobati rasa rindunya.

h. Hatimu seperti pualam

Bertahtah intan yang memancarkan kesucian

Seputih ruang dihatimu yang selalu memberi kehangatan

Dalam gersang yang menerpa gelisahku

(AAA16, Tazus Salimah)

Hati seseorang yang bisa menyinari sesuatu karena diibaratkan pualam, pualam sendiri memiliki arti batu perhiasan yang indah. menegaskan bahwa hati itu suci seperti batu perhiasan yang indah. dan hati yang keras pun mampu memberikan rasa hangat yang bisa menghilangkan kegersangan (rasa kesepian) yang sempat membuatnya gelisah. (*Hatimu seperti pualam, bertahtah intan yang memancarkan kesucian*) bisa digolongkan ke dalam aspek romantisme ekspresi, antara seorang laki-laki dengan perempuan. dimana seorang laki-laki memuji kebaikan hati seorang perempuan.

A. TABEL PENGUMPULAN DATA

NO	PUISI	HALAMAN	PENGARANG
1	Romeo.... Sembilan puluh purnama Kita merajut mimpi terindah Agar menjadi nyata dalam cinta kita Tapi semua hanya bayangan yang berlalu dalam kegelapan	1	Devi Agitawaty
2	Dengan ucap bismillah Daku hantarkan pinangan jiwa Di atas AL QUR'AN dan sajadah yang indah Daku kan siap menjadi imammu yang mulia	21	Aditya Urip Urup
3	Inilah cintaku yang dikau punya Cinta untuk Surga Semoga lafadz dan doa dari hati kita berdua Menuntun langkah menuju keabadian selamanya	21	Aditya Urip Urup
4	Kini Bukan lagi jalan bersama meniti senja Aku yang datang ke pusara Menabur ribuan doa cinta, berharap istanamu penuh cahaya	23	Aditya Urip Urup
5	Dengan bertemakan cinta Kutulis awal dari yang paling pertama Tentang rasa yang kian tumbuh seiring masa Namun sampai kini pun masih saja rahasia	27	Aditya Urip Urup
6	Izinkan aku menjadi pengagum rahasiamu Sampai Tuhan mengirim jodoh yang tunggu Lalu aku akan pergi menjauh Dengan hati cacat yang tak lagi utuh	28	Aditya Urip Urup
7	Langit yang biasanya kelabu Kini nampak cerah indah membiru Hati yang biasanya meranggas kering Kini terasa ringan membening	48	Dewi Eryani
8	Itu semua karena pancaran pesonamu Yang membuat jiwa ini semakin menggebu Bersama alunan nada yang meritme Diantara melody indah bergenre	48	Dewi Eryani
9	Kutinggalkan telaga air jahanam yang memabukkan Kulepas semua kedipan nakal gombalan Hanya demi meraih mimpi hidup bahagia Bersama kau wanita tercinta	48	Dewi Eryani
10	Oh malam, Janganlah datang bila hanya menyiksa Janganlah kau kalahkan pagi bila hanya menebar nestapa Jadilah selalu malam yang bijak	53	Dimas Annand Firdhaus
11	Hanya elegi yang mendayu	58	Ecci Ayu Pujaanti

	Dalam seringai angin malam : Rindu tak terbendung Cara apa tuk utarakan		
12	Kulihat senja telah petang Tapi nyatanya kau tak kunjung datang Sampai mentaripun timbul Tapi kau tak pernah muncul	65	Eka Lestari
13	Wahai sang arjuna Sungguh berat rasa akan rindu Seolah ingin menghapus semua jarak Yang menghalang segala asa	78	Jero Wahyu
14	Aku ingin dicintai dengan baik Layaknya udara yang terhirup dalam paru-paru Menjadikannya alunan degub jantung Yang memompa darah ke seluruh tubuh	89	Sri Wono
15	Senyum manismu... Aku tak pernah bosan untuk menatap dan menikmatinya Teduh matamu sejuk bagai semilir bayu Menerpa di hatiku	101	Tazuz Salimah
16	Hatimu seperti pualam Bertahtah intan yang memancarkan kesucian Seputih ruang dihatimu yang selalu memberi kehangatan Dalam gersang yang menerpa gelisahku	101	Tazuz Salimah
17	Sang Pangeran... Bawalah cinta ini mengangkasa Menembus gemawan yang berarak Seindah serenade kasih yang suci	107	Wiwin Herna Ningsih
18	Cintamu serupa kerlip gemintang di ujung kelam Membias di serimbun pucuk-pucuk pinus Pada aroma khas cinta yang teristimewa Menjelang penuh gemilang	107	Wiwin Herna Ningsih
19	Malam berkabut menggigilkan rasa Ada warna yang merona dari sinar api unggunmu Yang terpatri dalam jiwa sederas arus kalimuju Dalam lembah hati hamparan semak bunga ungu	113	Wiwin Herna Ningsih

TABEL ANALISI DATA

NO	PUI SI	KODE PUI SI	HALA MAN	JUDUL PUI SI	PENGARANG	INTERPRETASI
1	Romeo.... Sembilan puluh purnama Kita merajut mimpi terindah Agar menjadi nyata dalam cinta kita Tapi semua hanya bayangan yang berlalu dalam kegelapan	UR1	1	Untuk Romeoku	Devi Agitawaty	Devi menggambarkan waktu yang begitu lama untuk mengenang kembali kenangan-kenangan indah bersama Romeo dengan menggunakan kata sembilan puluh purnama. Pengarang juga ingin menjelaskan bagaimana bahagiannya perjuangan mereka meraih mimpi indah bersama dengan waktu yang sangat lama namun semua itu harus terhapuskan oleh takdir yang memisahkan mereka. Kini hanya ada kenangan dalam bayangan saja. <i>(Sembilan puluh purnama kita merajut mimpi terindah agar nyata dalam cinta kita)</i> termasuk dalam jenis aliran romantisme aktif dan aspek romantisme percintaan karena menjelaskan tentang kenangan yang selalu diingat dan sebuah perjuangan yang ingin di raih bersama. <i>(JARAI) (ARPI)</i> <i>(Tapi semua hanya bayangan yang berlalu dalam kegelapan)</i> termasuk dalam jenis aliran romantisme pasif dan aspek romantisme ekspresi, sangat menjelaskan bahwa kini mereka terpisahkan oleh takdir. <i>(JARPI) (AREI)</i>

2	<p>Dengan ucap bismillah Daku hantarkan pinangan jiwa Di atas AL QUR'AN dan sajadah yang indah Daku kan siap menjadi imammu yang mulia</p>	CSU2	21	Cinta Untuk Surga	Aditya Urip Urup	<p>Dengan ucapan Bismillah memperlihatkan bagaimana kesiapan dan keseriusan aditya mengutarakan keinginannya untuk memperistri sang pujaan dengan mahar Al-Qur'an dan menjadikan dirinya sebagai imam yang baik. Pengarang juga ingin menjelaskan segala suatu yang baik harus diawali dengan membaca bismillah agar segala urusan di beri kelancaran, salah satu contohnya keinginan meminang seorang wanita. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup kita.</p> <p><i>(Daku hantarkan pinangan jiwa)</i> termasuk dalam jenis aliran romantisme aktif karena larik tersebut menjelaskan bahwa aditya menyampaikan atau mengantarkan lamaran kepada pujaan hati. <i>(JARA2)</i></p> <p><i>(Daku kan siap menjadi imammu yang mulia)</i> termasuk dalam aspek romantisme ekspresi karena menjelaskan seorang laki-laki yang siap menjadikan dirinya sebagai imam keluarga bagi seorang wanita yang kelak akan menjadi istrinya. <i>(ARE2)</i></p>
3	<p>Inilah cintaku yang dikau punya Cinta untuk Surga Semoga lafadz dan doa dari hati kita berdua</p>	CUS3	21	Cinta Untuk Surga	Aditya Urip Urup	<p>Pengarang ingin membuktikan cinta yang dia miliki begitu tulus, berharap agar ucapan dan doa yang dipanjatkan bisa menuntun mereka selalu bersama selamanya. Cinta untuk surga menjelaskan maksud bahwa</p>

	Menuntun langkah menuju keabadian selamanya					cinta yang dimilikinya benar-benar tulus dan berharap rasanya cintanya akan terus tumbuh sampai kelak. <i>(Inilah cintaku yang dikau punya, semoga lafadz dan doa dari hati kita, Menuntun langkah menuju keabadian selamanya)</i> Termasuk dalam jenis aliran romantisme aktif karena menjelaskan tentang seorang laki-laki yang mengharapkan/ menginginkan sebuah kebahagiaan yang abadi selamanya bersama oarang tersayang. <i>(JARA3)</i>
4	Kini Bukan lagi jalan bersama meniti senja Aku yang datang ke pusara Menabur ribuan doa cinta, berharap istanamu penuh cahaya	IC4	23	Idzhar Cinta	Aditya Urip Urup	Kata senja dalam puisi bisa dikatakan sebagai sebuah ungkapan isi hati dari seorang penyair. Senja juga memiliki makna tentang rela, merelakan seseorang yang telah pergi. Pengarang dalam puisi ini menceritakan tentang dia yang kehilangan orang yang cintainya dan berusaha merelakan dengan cara yang indah yaitu dengan selalu datang ke pusara mendoakan dengan penuh cinta. <i>(Berharap istanamu penuh cinta)</i> termasuk dalam jenis aliran romantisme aktif karena pengarang berharap agar istana atau tempat peristirahatan terakhir pujaan hati selalu berhiaskan cahaya. <i>(JARA4)</i>
5	Dengan bertemakan cinta	CDD5	27	Cinta	Aditya Urip	Untuk pertama kalinya pengarang mengenal

	<p>Kutulis awal dari yang paling pertama Tentang rasa yang kian tumbuh seiring masa Namun sampai kini pun masih saja rahasia</p>			Dalam Diam	Urup	<p>dan merasakan cinta, setiap saat cinta itu semakin besar yang dirasakannya tapi sampai kini rasa cinta itu tak sampaikan, tetap menjadi rahasia pengarang. <i>(Tentang rasa yang kian tumbuh seiring masa)</i> termasuk dalam aspek romantisme percintaan karena larik tersebut menjelaskan mengenai rasa cinta yang pengarang rasakan semakin tumbuh setiap saat. <i>(ARP2)</i> <i>(Namun sampai kini pun masih saja rahasia)</i> termasuk dalam aspek romantisme ekspresi karena larik tersebut menjelaskan gambaran cinta yang tak tersampaikan dan menjadikan sebagai cinta dalam diam sang pengarang. <i>(ARE3)</i></p>
6	<p>Izinkan aku menjadi pengagum rahasiamu Sampai Tuhan mengirim jodoh yang tunggu Lalu aku akan pergi menjauh Dengan hati cacat yang tak lagi utuh</p>	CDD6	28	Cinta Dalam Diam	Aditya Urip Urup	<p>Jodoh tidak bisa ditebak, apakah akan berjodoh atau hanya akan menjadi penjaga jodoh orang lain, itulah yang dilakukan oleh pengarang, dia justru menginginkan menjadi pengagum rahasia sementara si pujaan hati menanti jodohnya. pengarang merelakan hatinya terluka daripada mengungkapkan perasaannya. <i>(Lalu aku akan pergi menjauh, dengan hati cacat yang tak lagi utuh)</i> bisa digolongkan ke jenis aliran romantisme pasif dan aspek romantisme ekspresi karena jika di tinjau dari lariknya menggunakan kata-kata yang</p>

						membuat pembaca merasa sedih akibat memilih pergi dengan hati cacat. (<i>JARP2, ARE4</i>)
7	Langit yang biasanya kelabu Kini nampak cerah indah membiru Hati yang biasanya meranggas kering Kini terasa ringan membening	PWT7	48	Pesona Wanita Tercinta	Dewi Eryani	Langit diibaratkan hati, bila langit kelabu dimaknai hati sedang sedih, kacau. Jika cerah maknanya hati sedang senang. pengarang ingin memaknai puisi ini sebagai hati yang selalu sedih, kacau tiba-tiba merasakan senang luar biasa karena cinta yang sedang dirasakannya. <i>(Langit yang biasanya kelabu, kini nampak cerah indah membiru. Hati yang biasanya meranggas kering, kini terasa ringan membening)</i> termasuk aspek romantisme percintaan karena menggambarkan hati yang awalnya sedih, kacau, uring-uringan langsung berubah senang, damai karena cinta. (<i>ARP3</i>)
8	Itu semua karena pancaran pesonamu Yang membuat jiwa ini semakin menggebu Bersama alunan nada yang meritme Diantara melody indah bergenre	PWT8	48	Pesona Wanita Tercinta	Dewi Eryani	Cinta mampu memberikan semangat kepada seseorang yang merasakannya, begitu dasyatnya pengaruh cinta bagi kehidupan. begitu yang sedang dirasakan oleh pengarang. <i>(yang membuat jiwa ini semakin menggebu, bersama alunan nada yang meritme)</i> termasuk aspek romantisme percintaan, jika diperhatikan kalimatnya memperlihatkan suasana hati pengarang yang sedang

						menggebu-gebu karena cinta yang sedang dirasakannya. (ARP4)
9	Kutinggalkan telaga air jahanam yang memabukkan Kulepas semua kedipan nakal gombalan Hanya demi meraih mimpi hidup bahagia Bersama kau wanita tercinta	PWT9	48	Pesona Wanita Tercinta	Dewi Eryani	Melangkah menuju kebaikan dengan cara melepaskan semua kebiasaan buruk di masa lalu berharap bisa meraih kebahagiaan bersama wanita tercinta. bisa juga dimaknai sebagai untuk meraih sebuah kebahagiaan kita harus berkorban meninggalkan suatu hal yang tidak baik dalam hidup kita. <i>(Kutinggalkan telaga air jahanam yang memabukkan, Kulepas semua kedipan nakal gombalan)</i> bisa digolongkan kedalam jenis aliran romantisme aktif yaitu sebuah perjuangan untuk menjadi lebih baik lagi dengan cara meninggalkan semua kebiasaan buruk dimasa lalu. (JARA5)
10	Oh malam, Janganlah datang bila hanya menyiksa Janganlah kau kalahkan pagi bila hanya menebar nestapa Jadilah selalu malam yang bijak	MyB10	53	Malam yang Bijak	Dimas Annand Firdhaus	Pengarang sangat berharap keadaan mengerti kepadanya, suasanya yang membuat bahagia tanpa ada kesedihan yang selalu menghampirinya. siang malam serasa menyiksanya. <i>(janganlah datang bila hanya menyiksa)</i> bisa digolongkan ke dalam aspek romantisme percintaan karena suasana hati pengarang sangat berharap agar jangan hadir kembali jika hanya ingin memberi kesedihan berkepanjangan. suasana hati ini

						yang mendukung aspek percintaan romantisme. (ARP5)
11	Hanya elegi yang mendayu Dalam seringai angin malam : Rindu tak terbendung Cara apa tuk utarakan	ER11	58	Elegi Rindu	Ecci Ayu Pujaanti	<p>Kata <i>Elegi</i> memiliki makna syair atau nyanyian yang mengungkapkan ratapan dukacita (khususnya pada peristiwa kematian). Pada penggalan puisi ini menjelaskan rasa kerinduan yang sangat mendalam kepada seseorang yang telah meninggal dan tidak memiliki cara untuk menyalurkan rasa rindu yang tidak bisa ditahan lagi. Puisi <i>Elegi Rindu</i> juga memiliki makna kerinduan yang hanya terwakilkan oleh sayup-sayup dalam ejekan angin malam. Penggunaan kata elegi sangat tepat untuk menggambarkan bagaimana rasa kerinduan begitu mendalam bahkan menggebu-gebu yang sangat sulit untuk tersampaikan.</p> <p>(<i>Rindu tak terbendung, cara apa tuk utarakan</i>) bisa digolongkan kedalam jenis aliran romantisme pasif dan aspek romantisme ekspresi, karena menjelaskan bagaimana caranya menyampaikan rasa rindu yang tak terbendung itu, senang karena merasakan rindu namun juga sedih karena tidak tahu bagaimana caranya untuk menyampaikannya. dan terjadi oposisi antara perasaan (rindu) dengan pikiran(</p>

						bagaimana caranya) dalam larik puisi tersebut. (<i>JARP3, ARE5</i>)
12	Kulihat senja telah petang Tapi nyatanya kau tak kunjung datang Sampai mentaripun timbul Tapi kau tak pernah muncul	P12	65	Penantian	Eka Lestari	Menanti seseorang tanpa adanya kepastian yang jelas. sangat membuang waktu secara percuma. pengarang berharap bisa bertemu tapi kenyataan tidak sesuai yang ada hanya penantian yang tidak kunjung datang memberi kabar. <i>(Sampai mentaripun timbul, Tapi kau tak pernah muncul)</i> . bisa digolongkan ke dalam aspek romantisme ekspresi, bagaimana penantian yang pengarang lakukan untuk bertemu sang pujaan yang berakhir sia-sia dituangkan dalam larik puisi tersebut. dari terbenamnya senja sampai mentari muncul tetap melakukan penantian. (<i>ARE6</i>)
13	Wahai sang arjuna Sungguh berat rasa akan rindu Seolah ingin menghapus semua jarak Yang menghalang segala asa	Ar13	78	Arjuna	Jero Wahyu	Kerinduan yang teramat menyiksa yang pengarang rasakan kepada arjuna, seakan-akan ingin sekali menghapus jarak yang menghalangi kerinduan ini dengan berbagai cara. Namun apa daya jarak tetap berdiri dengan kokohnya tanpa menghiraukan seseorang yang sangat tersiksa oleh rasa rindu yang tak tersampaikan. <i>(Seolah ingin menghapus semua jarak, Yang menghalangi segala asa)</i> larik ini bisa dikelompokkan ke dalam jenis aliran romantisme aktif dan aspek romantisme

						ekpresi, karena pada larik menjelaskan tentang gambaran bagaimana cara pengarang menghapus jarak yang menghalanginya bertemu arjuna untuk mengobati rasa rindunya. (<i>JARA6, ARE7</i>)
14	Aku ingin dicintai dengan baik Layaknya udara yang terhirup dalam paru-paru Menjadikannya alunan degub jantung Yang memompa darah ke seluruh tubuh	TJ14	89	Teruntuk Juliet	Sri Wono	Sebuah keinginan wono yang cukup sederhana, bagaimana rasanya dicintai selayaknya kita mencintai seseorang yang kita sayang sepenuh hati, Namun realitanya tidak seperti itu. <i>(Aku ingin dicintai dengan baik)</i> bisa digolongkan ke dalam jenis aliran romantisme aktif karena larik ini mengharapkan sebuah tindakan balik mengenai cinta. (<i>JARA7</i>)
15	Senyum manismu... Aku tak pernah bosan untuk menatap dan menikmatinya Teduh matamu sejuk bagai semilir bayu Menerpa di hatiku	AAA15	101	Apa Adanya Aku	Tazus Salimah	Apabila merasakan jatuh cinta cukup melihat senyumnya saja sudah membuat bahagia, hal sepele tetapi mampu memberikan efek yang luar bisa membahagiakan, bisa menjadi semangat, membuat hati bahagia. <i>(Senyum manismu...Aku tak pernah bosan untuk menatap dan menikmatinya)</i> bisa digolongkan ke dalam aspek romantisme percintaan karena pengarang memfokuskan pada rasa bahagia saat melihat senyum manis sang pujaan hati. (<i>ARP6</i>)
16	Hatimu seperti pualam	AAA16	101	Apa	Tazus Salimah	Hati seseorang yang bisa menyinari sesuatu

	Bertahtah intan yang memancarkan kesucian Seputih ruang dihatimu yang selalu memberi kehangatan Dalam gersang yang menerpa gelisahku			Adanya Aku		karena diibaratkan pualam, pualam sendiri memiliki arti batu perhiasan yang indah. menegaskan bahwa hati itu suci seperti batu perhiasan yang indah. dan hati yang keras pun mampu memberikan rasa hangat yang bisa menghilangkan kegersangan (rasa kesepian) yang sempat membuatnya gelisah. (<i>Hatimu seperti pualam, bertahtah intan yang memancarkan kesucian</i>) bisa digolongkan ke dalam aspek romantisme ekspresi, antara seorang laki-laki dengan perempuan. dimana seorang laki-laki memuji kebaikan hati seorang perempuan. (ARE8)
17	Sang Pangeran... Bawalah cinta ini mengangkasa Menembus gemawan yang berarak Seindah serenade kasih yang suci	CSP17	107	Cinta Sang Pangeran	Wiwin Herna Ningsih	Seseorang yang di ibaratkan seorang pangeran yang memiliki ketampanan dan kebaikan hati. orang yang jatuh cinta pada pangeran meminta agar cintanya bisa terbang dibawa ke angkasa menembus awan denga harapan agar orang lain tahu bahwa dia sedang jatuh cinta dengan laki-laki yang diibaratkan sebagai pangeran. dan berharap agar cintanya bisa melebihi keindahan awan dan lebih indah dan suci daripada nyanyian / serenade. (<i>Bawalah cinta ini mengangkasa</i>) <u>harapan</u> cintanya bisa terbang di bawa ke angkasa, bisa digolongkan ke jenis aliran romantisme

						aktif. (JARA8)
18	Cintamu serupa kerlip gemintang di ujung kelam Membias di serimbun pucuk- pucuk pinus Pada aroma khas cinta yang teristimewa Menjelang penuh gemilang	CPS18	107	Cinta Sang Pangeran	Wiwin Herna Ningsih	Menunjukkan rasa cinta yang tetap indah, mudah diingat meskipun hati sedang merasakan gelisah ataupun resah, cinta akan tetap menjadi yang paling bersinar di antara hal-hal lain yang sangat monoton di sekitar pengarang, dan begitu spesialnya cinta itu mampu memenuhi seluruh jiwa raga seseorang yang sedang dimabuk cinta denga kemewahan disetiap waktu. <i>(Cintamu serupa kerlip gemintang di ujung kelam, Membias di serimbun pucuk-pucuk pinus)</i> bisa digolongkan ke aspek romantisme percintaan. (ARP7)
19	Malam berkabut menggigilkan rasa Ada warna yang merona dari sinar api ungunmu Yang terpatri dalam jiwa sederas arus kalimuju Dalam lembah hati hamparan semak bunga ungu	CPS19	113	Cinta Sang Pangeran	Wiwin Herna Ningsih	Seseorang yang merasakan kekosongan pada hatinya, tiba-tiba datang laki-laki yang mampu membuatnya bahagia dan tersenyum kembali bahkan bisa membuat orang-orang disekitarnya merasa bahagia juga dan tenang serta menyenangkan ketika bersamanya. <i>(Ada warna yang merona dari sinar api unggunmu, Yang terpatri dalam jiwa sederas arus kalimuju)</i> bisa digolongkan ke aaspek romantisme percintaan. (ARP8)